

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAHTANGGA
PETERNAK AYAM BROILER POLA KEMITRAAN
DAN KAITANNYA DENGAN KEMISKINAN
DI KECAMATAN KURANJI DAN NAGGALO KOTA PADANG**



Oleh:

SRI ELVINA
04 164 058



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**

**ANALISIS PENDAPATAN RUMAHTANGGA
PETERNAK AYAM BROILER POLA KEMITRAAN
DAN KAITANNYA DENGAN KEMISKINAN
DI KECAMATAN KURANJI DAN NANGGALO KOTA PADANG**

Sri Elvina, dibawah bimbingan
Ir. Indira Adnani, Ms dan Ir. Edwin Heryanto, MP
Program Studi Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang 2008

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo Kota Padang pada tanggal 30 April sampai 30 Mei 2008, dengan tujuan untuk mengetahui berapa pendapatan dan pengeluaran peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo, untuk mengetahui apakah pendapatan yang diperoleh peternak tersebut mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan mampu mengentaskan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan metoda survai dan wawancara langsung dengan responden menggunakan kuisioner. Responden dalam penelitian ini adalah peternak ayam broiler pola kemitraan yang ada di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo.

Variabel yang diamati adalah karakteristik peternak (umur, jenis kelamin, pendidikan, pengalaman, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan), pengeluaran usaha peternakan ayam broiler (biaya tetap dan biaya variabel berupa tunai dan non tunai), penerimaan usaha peternakan ayam broiler (penerimaan tunai dan non tunai), penerimaan dari luar usaha peternakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan tunai peternak pola kemitraan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo adalah Rp.4.831.447,5 pertahun. Sedangkan pendapatan tunai dari usaha selain beternak ayam broiler adalah Rp.10.845.000 pertahun. Rata-rata pengeluaran tunai peternak pola kemitraan di Kecamatan kuranji dan Nanggalo adalah Rp.230.012,5 pertahun. Pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha beternak ayam broiler dan usaha selain beternak rata-rata tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka. karena berdasarkan perhitungan penghasilan keluarga pertahun sebesar Rp.12.070.300 diperoleh pendapatan rata-rata perkapita perhari hanya Rp.7.941,1. Sedangkan berdasarkan perhitungan arus uang tunai pertahun sebesar Rp.15.576.447,5 diperoleh pendapatan rata-rata perkapita perhari sebesar Rp.10.232,2. Sesuai dengan ukuran kemiskinan standar Bank Dunia tahun 1999 jika pendapatan perkapita perhari kurang dari US\$ 2 atau dalam kurs rupiah sebesar Rp.18.000 perhari artinya keluarga tersebut berada dibawah garis kemiskinan. Peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo Kota Padang termasuk kedalam rumahtangga peternak miskin.

Kata Kunci: Pendapatan, Pengeluaran, Kemiskinan

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sekarang ini masih saja terus menghadapi kenyataan bahwa kemiskinan masih merupakan masalah utama, terutama di daerah pedesaan. Kemiskinan berkaitan erat sekali dengan rendahnya tingkat pendapatan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup pokoknya.

Pada umumnya bagi negara berkembang seperti di Indonesia masalah tingkat pendapatan yang rendah dan kemiskinan merupakan masalah utama dalam pembangunan ekonomi. Sejak krisis ekonomi yang melanda Indonesia pertengahan tahun 1997 telah menyebabkan bertambahnya penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik (2007) jumlah penduduk miskin pada tahun terakhir 2007 mencapai 37,17 juta jiwa atau 16,58 persen populasi penduduk. Kondisi tersebut juga sejalan dengan angka pengangguran 10,55 juta (9,75%) tahun 2007.

Salah satu tindakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat kecil untuk menghindari pengangguran di Kota Padang adalah dengan melakukan usaha peternakan ayam broiler. Di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo banyak terdapat usaha peternakan ayam pedaging ini. Karena mereka tidak memiliki modal untuk membuka usaha sendiri maka mereka melakukannya dengan cara bekerjasama dengan peternak besar. Sistem kerjasama ini disebut juga dengan pola kemitraan. Penyediaan sarana produksi ternak (sapronak) dan pemasaran ditanggung oleh peternak besar (inti), sedangkan peternak kecil (plasma) hanya menyediakan kandang dan peralatan. Kelangsungan usaha mereka sangat bergantung pada peternak besar/ inti yang memberi mereka sapronak.

Berdasarkan hasil survai pendahuluan di Kecamatan Kuranji yang menjadi peternak inti adalah Jumardi *Poultry Shop* yang memiliki 25 orang peternak plasma yang letaknya tersebar di Kecamatan Kuranji. Sedangkan di Kecamatan Nanggalo terdapat dua peternak inti yaitu Albana dan Ujang Raden. Peternakan inti Albana memiliki 6 orang peternak plasma, sedangkan Ujang Raden memiliki 9 orang peternak plasma.

Jumlah ayam broiler yang dipelihara tiap keluarga peternak plasma tersebut rata-rata 1500 ekor. Angka ini merupakan angka yang sangat kecil untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan keluarga peternak kecil ini. Karena sesuai dengan penelitian terdahulu (Adnani, 1992) menyatakan bahwa seorang peternak harus memiliki minimal 5000 ekor ayam broiler untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan keluarga mereka.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2007) penduduk di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo setiap tahunnya terus bertambah, sesuai dengan tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Jumlah rumahtangga dan penduduk di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo

Tahun	Kuranji		Nanggalo	
	Rumahtangga	Penduduk	Rumahtangga	Penduduk
2002	23.453	99.292	14.445	52.674
2003	21.766	105.370	11.494	53.171
2004	22.211	108.029	11.728	54.516
2005	25.025	110.316	13.214	55.669
2006	28.160	113.976	14.080	56.604

Sumber: BPS Sumbar 2007

Masyarakat di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo banyak yang melakukan usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan. Usaha ini merupakan suatu usaha yang dapat menghasilkan pendapatan rumahtangga peternak perbulan. Menurut data dari BPS Sumbar pada tahun 2006 di Kecamatan Kuranji tercatat sebanyak 5.520 jumlah rumahtangga miskin (19,6 %) dari total 28.160 rumahtangga yang ada. Sedangkan di Kecamatan Nanggalo tercatat sebanyak 1.481 jumlah rumahtangga miskin (10,52 %) dari total 14.080 rumahtangga yang ada.

Sejauh mana tingkat pendapatan yang diperoleh peternak tersebut hanya dapat dirasakan apabila kebutuhan keluarga mereka dapat terpenuhi secara maksimal. Maka dari itu penulis perlu mengangkat permasalahan ini dalam penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENDAPATAN RUMAHTANGGA PETERNAK AYAM BROILER POLA KEMITRAAN DAN KAITANNYA DENGAN KEMISKINAN DI KECAMATAN KURANJI DAN NANGGALO KOTA PADANG.”**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa pendapatan dan pengeluaran peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo.
2. Apakah pendapatan yang diperoleh peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.
3. Apakah pendapatan peternak ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo mampu mengentaskan kemiskinan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang pendapatan rumahtangga peternak ayam broiler pola kemitraan dan kaitannya dengan kemiskinan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan tunai peternak pola kemitraan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo adalah Rp.4.831.447,5 pertahun. Sedangkan pendapatan tunai dari usaha selain beternak ayam broiler adalah Rp.10.845.000 pertahun. Rata-rata pengeluaran tunai peternak pola kemitraan di Kecamatan kuranji dan Nanggalo adalah Rp.230.012,5 pertahun.
2. Pendapatan yang diperoleh peternak dari usaha beternak ayam broiler dan usaha selain beternak rata-rata tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarga mereka.
3. Berdasarkan perhitungan penghasilan keluarga pertahun sebesar Rp.12.070.300 maka diperoleh rata-rata pendapatan perorang perhari keluarga peternak pola kemitraan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo sebesar Rp.7.941,1/hari. Sedangkan berdasarkan perhitungan arus uang tunai pertahun yang sebesar Rp.15.576.447,5 maka diperoleh rata-rata pendapatan perorang perhari keluarga peternak sebesar Rp.10.232,2. Sesuai dengan standar kemiskinan Bank Dunia tahun 1999 jika pendapatan perorang kurang dari US\$ 2 perhari atau dalam kurs rupiah Rp.18.000 perhari artinya keluarga tersebut berada dibawah garis kemiskinan. Dapat diartikan rata-rata keluarga peternak ayam broiler pola

kemitraan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo termasuk kedalam rumah tangga miskin.

4. Usaha peternakan ayam broiler pola kemitraan di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo tidak dapat mengentaskan kemiskinan rumah tangga peternak. Jumlah anggota keluarga yang banyak menambah beban pengeluaran rumah tangga peternak. Menyebabkan pendapatan yang diperoleh tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.
5. Tetapi jika dilihat secara individu peternak pada daerah penelitian, terdapat 4 rumah tangga peternak mampu dari total 40 orang responden yang berada diatas garis kemiskinan atau pendapatan keluarganya diatas Rp.18.000 perorang perhari. Berarti terdapat 10 % rumah tangga peternak mampu di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo.

B. Saran

1. Sistem kemitraan yang dikeluarkan pemerintah ini sebaiknya harus diperbaiki lagi apabila masih ingin terus dilanjutkan, karena tidak dapat mengentaskan kemiskinan rumah tangga peternak kecil di Kota Padang.
2. Pemerintah daerah sebaiknya perlu memperhatikan nasib para peternak ayam broiler pola kemitraan yang ada di Kecamatan Kuranji dan Nanggalo dalam program pengentasan kemiskinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2002. Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Adnani, Indira. 1992. Pola produksi dan tingkat keuntungan beberapa pola usaha peternakan ayam pedaging di Kabupaten Bogor. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Aksi Agraris Kanisius. 1986. Beternak Ayam Pedaging. Kanisius, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2004. <http://www.bps.go.id>. Diakses Selasa, 11 Maret 2008. Jam 14.23
- Badan Pusat Statistik. 2007. Kuranji Dalam Angka Tahun 2006. Badan Pusat Statistik. Sumatera Barat.
- Badan Pusat Statistik. 2007. Nanggalo Dalam Angka Tahun 2006. Badan Pusat Statistik. Sumatera Barat.
- Daldjoeni dan Suyitno. 2004. Pedesaan, Lingkungan Dan Pembangunan. PT.Alumni Bandung. Bandung.
- Ensiklopedia Bebas Berbahasa Indonesia. 2004. <http://id.wikipedia.org>. Diakses Kamis, 31 Januari 2008. Jam 14.16
- Gatra. 2000. Angka Kemiskinan: Versi Bank Dunia, dan Sensitivitasnya. <http://koleksiartikel.blogspot.com>. Diakses Selasa, 11 Maret 2008. Jam 14.40
- Hafsah, Jafar. M. 2000. Kemitraan Usaha (Konsepsi Dan Strategi). Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Lipsey. 1991. <http://www.geocities.com>. Diakses Senin, 19 Mei 2008. Jam 13.31
- Mubyarto. 1995. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES. Jakarta.
- Nurkse, Ragnar. 1953. Pembangunan dacrah dan pemberdayaan masyarakat. <http://www.pu.go.id>. Diakses Kamis, 31 Januari 2008. Jam 14.58
- Priyatno, Martono.A. 2000. Menirikan Usaha Pematongan Ayam. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rachman, Handewi P.S. 2006. Peran inovasi teknologi pertanian dalam pemantapan ketahanan pangan nasional. Tesis. <http://itb.litbang.deptan.go.id>. Diakses Senin, 19 Mei 2008. Jam 13.55